

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masalah gizi di Indonesia dan di negara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh masalah Kurang Energi Protein (KEP), masalah Anemia Besi, masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), masalah Vitamin A (KVA) dan masalah obesitas. Prevalensi gizi buruk - kurang pada anak balita secara nasional sebesar 19,6 %, yang berarti masalah gizi buruk - kurang di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat mendekati prevalensi tinggi. (Riskesmas, 2013). Pada tahun 2013 di Provinsi Bali terdapat 1,99% balita berstatus gizi kurang, 0,31% balita berstatus gizi buruk dan terdapat 0,6% balita berstatus gizi lebih.

Salah satu indikator kesehatan adalah melihat keberhasilan pencapaian status gizi balita. Status gizi balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), dan tinggi badan (TB). Variabel umur, BB dan TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang balita (Depkes RI, 2007). Salah satu tujuan Posyandu yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu hamil, dan pasangan

usia subur. Pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama Posyandu (Depkes RI, 2006). Selain kegiatan pemantauan pertumbuhan, kegiatan Posyandu terintegrasi dengan pelayanan lainnya seperti gizi, imunisasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, penanggulangan diare serta penyuluhan dan konseling (Kemenkes RI, 2012). Salah satu indikator cakupan program di Posyandu yang disebut D/S, yang menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia (2014), diketahui cakupan penimbangan balita dari tahun 2010 sampai tahun 2014 di Indonesia cenderung meningkat. Cakupan balita yang datang ditimbang (D/S) pada tahun 2014 di Indonesia mencapai 80,8 %. Namun profil pada tahun 2015, menunjukkan cakupan penimbangan balita menurun menjadi 73,0 %. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Bali (2013) cakupan penimbangan balita jika dilihat dari cakupan per Kabupaten ada tiga kabupaten yang sudah mencapai cakupan nasional yaitu Kabupaten Jembrana (95,5 %), Gianyar (95,0 %) dan Tabanan (80,5 %). Kabupaten Klungkung sudah mencapai target yaitu sebesar 90,7 %. Namun berdasarkan rekap bulanan SKDN tahun 2016 tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu (D/S) pada wilayah Puskesmas Nusa Penida I masih dibawah capaian kabupaten yaitu (84,4 %). Desa Ped merupakan wilayah kerja Puskesmas Nusa Penida I. Berdasarkan SKDN Desa Ped pada tahun 2016 diketahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu masih dibawah cakupan Kabupaten dan Kecamatan yaitu 83,8%.

Partisipasi ibu balita mengunjungi kegiatan Posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu balita. Hubungan pengetahuan ibu dan tingkat kehadiran anak balita di Posyandu terhadap status gizi anak balita saat

ini sudah banyak diteliti. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Murwati TL., 2006, diketahui ibu yang berpendidikan menengah lebih patuh berkunjung ke Posyandu daripada ibu yang berpendidikan dasar dan balita yang berstatus gizi baik lebih banyak berasal dari ibu-ibu yang berpendidikan menengah yang patuh berkunjung ke Posyandu. Tingkat kehadiran berperan penting terhadap status gizi anak balita. Menurut Handayani (2013) , penting bagi ibu untuk aktif berkunjung ke Posyandu untuk memantau kesehatan dan gizi anaknya. Apabila terjadi masalah gizi seperti gizi kurang maka ibu dapat melakukan pencegahan agar keadaan tersebut tidak semakin buruk. Jika kunjungan ibu balita yang masih rendah dapat menyebabkan pemantauan perkembangan balita kurang sehingga intervensi dini tidak dapat dilakukan dan tumbuh kembang anak tidak dapat optimal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu balita ke Posyanduan status gizi balita di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Provinsi Bali”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Adakah Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Balitake Posyandu dan Status Gizi Balitadi Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Provinsi Bali”?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu dan status gizi balitadi Desa Ped

Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menilai pengetahuan ibu balita tentang Posyandu.
- b. Menilai partisipasi ibu balita datang ke Posyandu.
- c. Menilai status gizi balita.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu.
- e. Menganalisis hubungan partisipasi ibu balita ke Posyandu dengan status gizi balita.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi kepada penentu kebijakan khususnya dalam meningkatkan kegiatan Posyandu.

##### **2. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan atau kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya hubungan tentang tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu balita terhadap partisipasi datang ke Posyandu dan status gizi balita.